

## BAB 4

## HASIL DAN PEMBAHASAN PRAKTEK KERJA LAPANG

## 4.1 Sejarah Pelaksanaan Pelelangan Ikan di Pantai Panarukan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pantai Panarukan dibangun sejak tahun 1982. Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan diresmikan oleh Gubernur KDH Tingkat 1 Jawa Timur saat itu Soenandar Prijoedarmo. Hal ini bisa dilihat dari batu penandatanganan peresmian Tempat Pelelangan Ikan di Pantai Panarukan. Landasan hukum penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan adalah peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 1975 (perda 5 Tahun 1975).



Gambar 5. Peresmian pelaksanaan pelelangan ikan

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan fasilitas fungsional di dalam pelabuhan perikanan yang berfungsi meningkatkan nilai ekonomis atau nilai guna

dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan dengan cara pelelangan.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan UD (Koperasi Unit Desa). KUD adalah organisasi ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan. Anggota KUD adalah orang yang bertempat tinggal/ menjalankan usahanya di wilayah unit desa tersebut yang merupakan daerah kerja dari KUD.

Pembentukan KUD Mina Samudera Jaya adalah salah satu cara meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Samudera Jaya beralamat di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Tugas dari Kud Mina Samudera Jaya adalah :

1. Mengelola Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
2. Penyalur kredit bagi para anggotanya.
3. Penyalur alat-alat produksi, pembakalan laut dan kebutuhan nelayan sehari-hari.

Pelaksana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Panarukan diserahkan penyelenggaraannya kepada Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Samudera Jaya. Hal ini belum bias berjalan dengan baik karena masih banyak kendala diantaranya :

- Kurangnya tenaga TPI yang kurang handal dalam menangani TPI.
- Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPI dan sebagainya.



Kabupaten Situbondo termasuk wilayah pesisir pantai utara Pulau Jawa, dengan luas wilayah pantai mencapai 132 km<sup>2</sup>. dengan lusa wilayah pesisir yang sedemikian inilah diharapkan bias memberikan nilai tambah bagi nelayan khususnya masyarakat pada umumnya untuk menggali potensi tersebut secara maksimal dan bertanggung jawab. Untuk itu diperlukan pembangunan pelabuhan yang merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh nelayan untuk bongkar muat hasil tangkapan (Dinas Perikanan dan Kelautan Prvinsi Jawa Timur, 2006).

#### **4.2 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki TPI Panarukan**

Tempat Pelelangan Ikan merupakan salah satu fasilitas fungsional yang dimiliki oleh pelabuhan perikanan yang berarti TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk kegiatan pelelangan ikan. Sedangkan fasilitas yang ada di TPI Panarukan berupa fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

##### **4.2.1 Fasilitas Pokok**

Fasilitas –fasilitas pokok yang dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Panarukan antara lain sebagai Berikut:

- Ruang kantor.
- Dermaga untuk pendaratan kapal dan tempat labuh.
- Gedung beratap dengan lantai halusagar ikan tidak rusak.

##### **4.2.2 Fasilitas Penunjang**

Sedangkan fasilitas-fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Panarukan antara lain sebagai berikut:

- Timbangan Ikan.

- Pengeras suara .
- Kursi lelang
- Meja kerja.
- Almari.
- Alat tulis.
- Televisi.

Dilihat dari fasilitas pokok dan penunjang cukup lengkap. Dimana sudah tersedia alat yang digunakan dalam proses lelang ikan. Sehingga tidak perlu khawatir mengenai kendala proses pada saat pelelangan.

#### 4.3 Struktur Organisasi TPI Panarukan

Sebagaimana dengan adanya dasar hukum pelaksanaan dan penyelenggaraan pelelangan tempat pelelangan ikan Kabupaten Situbondo, bahwa Bupati menunjuk Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sirtubondosebagai penyelenggara Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Panarukan. Sehingga dalam pelaksanaan pelelangan ikan sepenuhnya diberikan kepada TPI Panarukan Kecamatan Panarukan. Adapun susunan organisasi pada TPI sebagai berikut :

1. Ketua Pelelangan Ikan (TPI) adalah pimpinan pelelangan dalam menjalankan tugas sehari-hari yang bertanggung jawab.
  - a. Memimpin mengkoordinasikan kegiatan pelelangan ikan setiap hari.
  - b. Menyusun dan mengajukan rencana biaya penyelenggara pelelangan ikan.
  - c. Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan lelang yang diteruskan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan.

2. Juru Tulis adalah juru tulis dalam menjalankan tugas sehari-hari bertanggung jawab kepada ketua.
  - a. Mengatur penggunaan peralatan TPI.
  - b. Mengatur nelayan dan pedagang yang diperolehkannya ikut lelang demi kelancaran dan keamanan pelaksanaan lelang.
  - c. Melaksanakan kegiatan tata usaha pelelangan.
3. Juru lelang adalah juru lelang dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab terhadap ketua.
  - a. Menata ikan yang masuk ke pelelangan.
  - b. Melaksanakan lelang secara terbuka.
  - c. Mengisi karcis lelang untuk pemilik ikan.
4. Juru Timbang adalah juru timbang dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab kepada ketua.
  - a. Melaksanakan penimbangan ikan yang masuk pelelangan.
  - b. Mencatat hasil penimbangan ikan yang dilelang.
5. Juru bayar /bendahara adalah juru bayar dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab kepada ketua dan secara khusus bertanggung jawab terhadap Dinas Kelautan dan Perikanan.
  - a. Pencatatan pembukuan di TPI harus diselenggarakan tertib dan teratur berdasarkan aturan yang ditetapkan.
  - b. Melaksanakan pencatatan dan pembukuan retribusi sesuai dengan pengelolaan keuangan.

## 4.4 Tugas dan Wewenang TPI Panarukan Kabupaten Situbondo

### 4.4.1 Tugas

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berdasarkan PERDA Kabupaten Situbondo Nomor 14 Tahun 2011 tentang retribusi tempat pelelangan ikan di Kabupaten Situbondo maka tugas TPI Panarukan adalah sebagai penyelenggara pengambilan retribusi pelelangan sebagai salah satu penghasilan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyelenggara kegiatan pelelangan ikan, sertamempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang teknis pelayanan pelelangan ikan.

### 4.4.2 Wewenang

TPI (tempat pelelangan ikan) mempunyai wewenang terhadap penyelenggaraan pelelangan ikan sebagai berikut:

- Menjamin keberlanjutan sumberdaya perikanan.
- Penataan dan pengelolaan wilayah laut.
- Pengembangan potensi ekonomi masyarakat dan daerah.
- Pelayanan dan perijinan usaha penangkapan.
- Pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan.
- Pemberdayaan kapasitas dan partisipasi masyarakat khususnya nelayan.
- Peningkatan kontribusi PAD (pendapatan asli daerah)

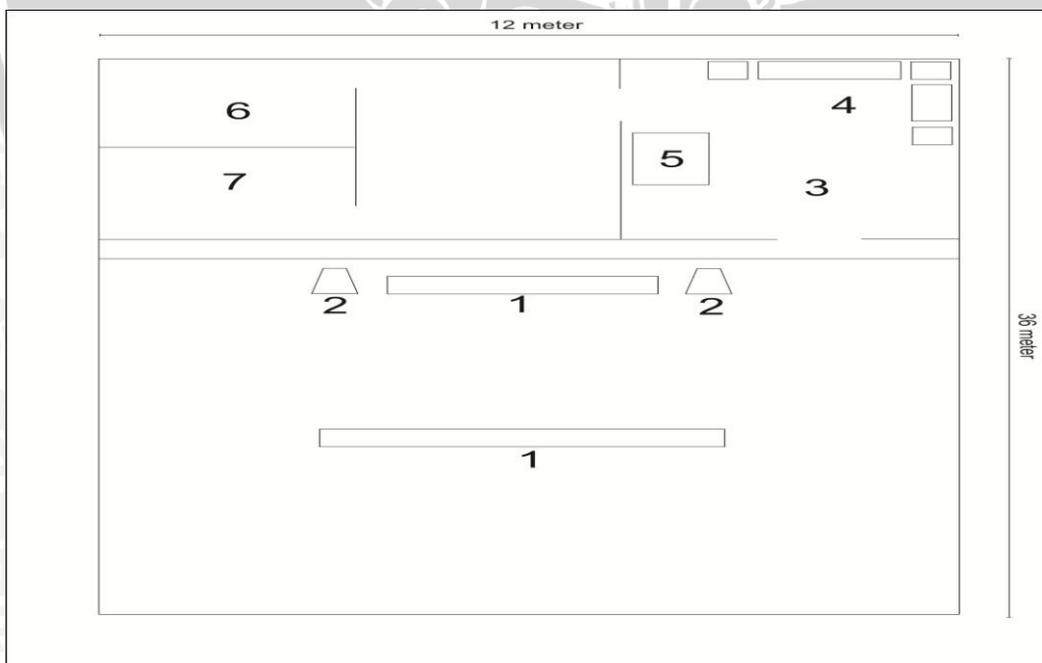
#### 4.5 Sistem Operasional Pelelangan ikan

##### 4.5.1 Gambar Layout Design Pelelangan Ikan



Gambar 6. Gambar Tempat Pelelangan Ikan

Tabel 5. Gambar Lay Out Sistem Pelelangan Ikan



Layout Design Gedung Pelelangan Ikan

#### 4.5.2 Penjelasan Gambar Lay Out Design Pelelangan ikan

Gambar diatas adalah lay out design tempat pelelangan ikan, ini adalah penjelasan fungsi dari gambar diatas , yaitu:

1. Kursi : Sebagai tempat duduk pembeli ikan.
2. Timbangan : sebagai alat untuk menimbang ikan.
3. Kantor Pelelangan : sebagai tempat berkas-berkas pencatatan dari hasil penangkapan dan juga arsip lainnya.
4. Kamar mandi : sebagai fasilitas tambahan.
5. Gudang : tempat penyimpanan barang-barang milik pelelangan.

#### 4.5.3 Sistem pelaksanaan Pelelangan Ikan

Waktu pelelangan ikan yang dilakukan sewaktu-waktu dan setiap saat di TPI Panarukan disesuaikan dengan waktu pendaratan, kebanyakan biasanya pada malam hari. Kapal ikan yang akan merapat ke dermaga tempat pendaratan ikan harus melapor melakukan pembongkaran hasil dimana ikan mulai di bongkar dan disortir sesuai jenisnya dan ditempatkan di fish basket. Pelaksanaan pelelangan diawali dengan persiapan juru lelang , juru timbang, juru tulis mempersiapkan peralatan dan tempat. Ikan diturunkan dari kapal dan di timbang kemudian ditata di lantai lelang oleh petugas angkut ikan yang dikoordinir oleh TPI dimana ikan yang dilelang setelah semua ikan hasil tangkapan satu kapal masuk.



Gambar 7. Bongkar muat hasil tangkapan



Gambar 8. Proses menuju penimbangan

Dari kegiatan lelang di tempat Pelelangan Ikan Panarukan Situbondo ini sesuai dengan yang saya dapatkan dilapangan belum semuanya berjalan dengan baik atau mencapai angka 100%. Hal ini saya lihat dari masih adanya

beberapa nelayan yang hanya menjual 90% dari hasil tangkapannya dan 10% sisanya dijual langsung ke bakul. bahkan untuk nelayan lokal sendiri masih banyak yang langsung menjual hasil tangkapannya kepada bakul. Hal ini yang perlu diperbaiki demi kelancaran operasional tempat pelelangan ikan di Panarukan Situbondo itu sendiri.

Dari perbandingan antara dilapangan dan perda yang berlaku saya rasa kurang seperti sebagian besar nelayan langsung dikirim kepada bakul bakul besar yang tidak lain yang memberi modal pada nelayan tertentu. Sehingga yang dilelang pada bakul-bakul kecil masih sedikit.

#### **4.5.4 Pengawasan Pelelangan**

Pengawasan yang dilakukan oleh TPI terhadap pelelangan ikan yaitu untuk menghindari kerugian terhadap pemilik ikan atau nelayan , maka pekerja jasa yaitu bongkar muat, manol, penguras yang membongkar dan pengangkut ikan biasanya adalah orang yang telah biasa bekerja , sehingga akan mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk pada saat lelang , peserta harus duduk pada kursi yang telah disediakan dan siapapun tidak diperkenankan berjalan/bergerombol disekitar ikan yang dilelang sebelum jelas peserta lelangnya, agar tidak terjadi kesalahan ambil ikan yang bukan pemilikinya.

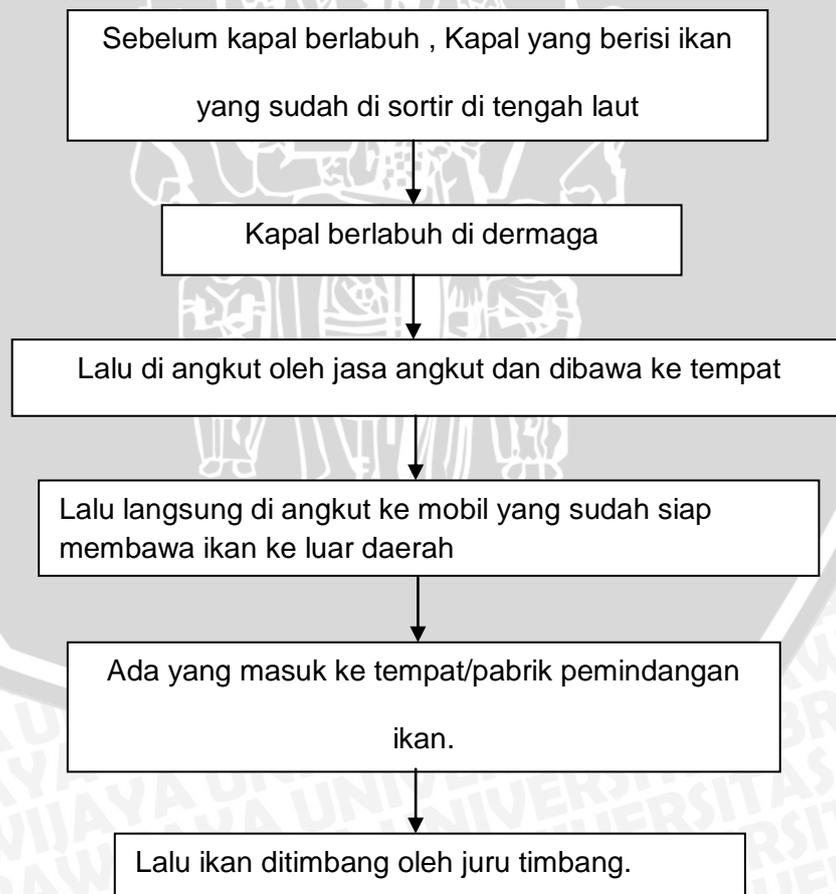
### **4.6 Pelaksanaan Manajemen Operasional Kegiatan Pelelangan Ikan**

#### **4.6.1 Kegiatan Lelang**

Pada operasional pelelangan ikan tentunya memiliki langkah-langkah yang dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses lelang di Tempat pelelangan ikan Panarukan Situbondo:

1. Sebelum ikan didaratkan dan kapal berlabuh, kapal atau perahu yang berisi muatan ikan telah melakukan penyortiran ikan diatas kapal. Ikan ditata dalam keranjang yang sesuai dengan ukuran dan sejenisnya.
2. Kemudian kapal berlabuh di dermaga dan ikan hasil tangkapan yang telah di tata sesuai jenis dan ukurannya diangkut oleh jasa angkut untuk dibawa ke tempat lelang.
3. Selanjutnya ikan ditimbang oleh petugas di tempat pelelangan ikan , setelah itu ikan langsung dibawak oleh pembeli, atau ke tempat pemindangan yang berada di dekat tempat pelelangan.
4. Dan langsung dibawak oleh mobil yang siap mengangkutnya.

**Tabel 6. Bagan Operasional Kegiatan Lelang.**



Dari kegiatan lelang di tempat Pelelangan Ikan Panarukan Situbondo ini sesuai dengan yang saya dapatkan di lapangan belum semuanya berjalan dengan baik atau mencapai angka 100%. Hal ini saya lihat dari masih adanya beberapa nelayan yang hanya menjual 90% dari hasil tangkapannya dan 10% sisanya dijual langsung ke bakul. Bahkan untuk nelayan lokal sendiri masih banyak yang langsung menjual hasil tangkapannya kepada bakul. Hal ini yang perlu diperbaiki demi kelancaran operasional tempat pelelangan ikan di Panarukan Situbondo itu sendiri.

Hal ini yang menyebabkan ada beberapa hal yang belum tercapai dari manajemen operasional TPI itu sendiri jika dilihat dari fungsi TPI, yaitu diantaranya seperti untuk meningkatkan usaha rakyat, meningkatkan kesejahteraan nelayan, semua itu belum berjalan dengan semestinya karena kurangnya wawasan dari nelayan untuk membuka peluang usaha. Akan tetapi ada juga yang tercapai seperti memberdayakan kapasitas dan partisipasi masyarakat nelayan, meskipun masih belum mencapai angka 100%.

#### 4.6.2 Pemasaran

Berikut adalah macam-macam pemasaran ikan di Panarukan ikan dijual dalam bentuk ikan segar, dibekukan ataupun dalam bentuk olahan:

1. Ikan segar biasanya langsung dijual pada pasar di sekitar Panarukan . Selain itu juga dijual di luar Situbondo misalnya Banyuwangi dan Bondowoso.
2. Ikan pindang , hasil olahan dari industry rumahan yang biasanya dipasarkan di dalam kota dan juga luar kota.

#### 4.6.3 Retribusi Pelelangan

Besar tarif redistribusi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pantai Panarukan sebesar 10 % dari hasil tangkapan, penarikan redistribusi dilakukan setiap hari saat dilakukan bongkar muat dan penimbangan di Tempat Pelelangan Ikan. Berarti dalam hal ini penarikan retribusi setiap harinya tidak menentu nominalnya.

#### 4.6.4 Masalah-Masalah Dalam Kegiatan Pelelangan

Masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Panarukan Kabupaten Situbondo adalah nelayan kurang mempunyai kesadaran untuk melelangkan ikannya ke TPI dan cenderung langsung dijual sendiri pada bakul atau tengkulak, dimana sebelumnya sudah ada perjanjian antara nelayan dan tengkulak. Tapi ada sebagian nelayan yang berpendapat bahwa dengan memasarkan hasil tangkapan dengan melelangkan lewat TPI akan memperpanjang alur penjualan sehingga kualitas ikan menjadi turun dan berdampak pula pada turunnya harga ikan. Dengan adanya hal-hal tersebut seakan-akan sistem lelang di TPI Panarukan tidak berjalan.

Dengan kurangnya sistem keamanan di TPI Panarukan ini maka sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian dan kerusakan fasilitas-fasilitas di TPI oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, serta hal-hal lain yang dapat merugikan semua pihak yang ada di TPI Panarukan.

Kurangnya kesadaran dari Pemerintah dan juga instansi terkait untuk mengadakan penyuluhan-penyuluhan atau kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan bagi nelayan sehingga jika dilihat dari fungsi TPI itu sendiri yaitu: merupakan salah satu faktor yang menggerakkan usaha

perikanan, meningkatkan usaha nelayan, mengembangkan kesejahteraan nelayan, belum bias tercapai dengan baik karena kurangnya wawasan.

#### 4.7 Macam-Macam Kapal Penangkapan

##### 4.7.1 Macam-Macam Kapal Penangkapan

Ada beberapa kapal penangkapan yang beroperasi di Pantai Panarukan yaitu adalah :

1. Payang
2. Purse Seine

Tetapi sebagian besar yang dipakai oleh nelayan di Pantai Panarukan adalah purse seine, Hal tersebut karena nelayan tidak dapat beradaptasi dengan alat tangkap lain dan juga nelayan mempercayai bahwa untuk di daerah pantai situbondo purse seine lebih produktif.



Gambar 9. Salah satu kapal penangkapan

1. Jaring mini purse seine : alat penangkapan ikan.
2. Mesin kapal : mempunyai kapasitas berukuran 20 GT
3. Ruang kemudi : berfungsi untuk mengemudikan kapal
4. Baling-baling kapal : untuk menjalankan kapal

Armada penangkapan ikan yang digunakan di daerah Pantai Panarukan rata-rata mempunyai ukuran kapasitas mesin 20 GT contoh gambarseperti gambar Untuk kapal yang iatas adalah kapasitas 20 GT. Biasanya oleh masyarakat sekitar disebut salerek untuk daerah panarukan hanya ada 2 macam kapal penangkapan ikan.



Gambar 10. Kapal penangkapan

1. Setir kapal : digunakan untuk mengarahkan kapal
2. Baling-baling : melajunya kapal

3. Jaring payang : alat penangkapan ikan
4. Mesin kapal : mempunyai ukuran 10 GT

Armada yang digunakan di daerah Pantai Panarukan rata-rata mempunyai ukuran kapasitas mesin 10 GT seperti gambar yang diatas ini. Kapal tersebut adalah kapal untuk alat tangkap payang. Untuk kapal ini yang biasanya oleh masyarakat sekitar disebut ghelete itu mempunyai ukuran kapasitas mesin 10 GT.

#### 4.7.2 Kapal Yang Berdomisili

Dari daerah Pantai Panarukan dibagi menjadi 3 wilayah pesisir yaitu pesisir selatan , pesisir utara , dan pesisir tengah. Dari keseluruhan bagian wilayah tersebut yang terdaftar dalam TPI tersebut dan berdomisili di daerah tersebut adalah 79 kapal penangkapan.

**Tabel 7. Daftar nama kapal dan pemilik kapal wilayah pesisir selatan**

No	Nama Kapal	Pemilik
1.	Barokah 1	Juhari
2.	Barokah 2	H. Amarzuki
3.	Jawara 2	Driyanto
4.	Perdana	H.Suryani
5.	Mutiara	H.Zaini
6.	BM	Sarbini
7.	Juanda	Hariyadi
8.	Tango	Durahman
9.	Brazil	H.Rodi

10.	Ronggeng	H.Ipul
11.	Kurnia	Kacung
12.	Jadi	Juma'ah
13.	Pancong	Subakri
14.	Jawara 5	H.Her
15.	Lancar 1	Lilik
16.	Lancar 2	Koko
17.	Maradona	Buhari
18.	Tambak	Mojo
19.	Misnajaya	Supriyono
20.	Slamet	Tomo
21.	Jabalnur	H.Nawawi
22.	Kompi	Kadir
23.	Sinar	H.Prik
24.	Jawara	H.Her

**Tabel 8. Daftar nama kapal dan pemilik kapal wilayah pesisir tengah**

No.	Nama Kapal	Pemilik
1.	Bali	Dor
2.	Kiutama	H.Aman
3.	Potre	Hlsa
4.	Kiong 1	Sahari
5.	Kiong 2	Sahari
6.	Kapodang	Man
7.	S.wangi	Amir

8.	S.wangi	Amir
9.	Rama	P.Maryana
10.	Poser 1	Busana
11.	Poser 2	Busana
12.	Poser 3	Molyono
13.	Pasra 1	Edy Mol
14.	Pasra2	Edy Mol
15.	Rajawali	Matrawi
16.	Agen	H.Qomaria
17.	P.Kembar	Haryanto
18.	P.Salju	Mol
19.	Mampu	Adam
20.	Lena	P.Bus
21.	Robot	Misto
22.	Komala	Totok
23.	Subur	Supat
24.	Grandong	Abdur
25.	Samsibar	Budi
26.	Sokle 1	Ahmad
27.	Sokle 2	Ahmad

**Table 9. Daftar nama kapal dan pemilik kapal wilayah pesisir utara**

No.	Nama Pemilik	Pemilik
1.	Tenang	Sahe
2.	Resek	Sahmo

3.	Agung	Mojo
4.	Sinar	jalani
5.	Super	Surawi
6.	Surya 1	Parit
7.	Surya 2	Parit
8.	Damar	Bunengwan
9.	Istana	Bunawa
10.	Sonita 1	So
11.	Sonita 2	So
12.	Kamiron	Didi
13.	Baroka	Didik
14.	Romat	Sale
15.	Tunggal	Karjo
16.	Harapan	Jusud
17.	Intan	No
18.	Gunung	H.Patimam
19.	Putri	Lim
20.	Juara	Lim
21.	Manis	Asis
22.	Trobos	Kingwa
23.	Argen	Ahmad
24.	Jamrut	Man
25.	Fajar	Surakwa
26.	Sumber	Bunawi
27.	Sakera	Monip

28.	Lorena	Patrol
-----	--------	--------

#### 4.8 Macam-Macam Hasil Tangkapan

Macam-macam hasil tangkapan sebagian besar di dominasi oleh ikan layang dan tongkol, hampir tidak pernah ada ikan yang lain, hal tersebut bisa dilihat dari hasil laporan KUD Mina Samudera Jaya Panarukan. Ini adalah contoh dokumentasi dari perolehan ikan di Tempat Pendaratan Ikan Pantai Panarukan Kabupaten Situbondo.



Gambar 11. Proses penimbangan

#### 4.9 Pemasukan Hasil Lelang Perbulan

Pemasukan hasil lelang perbulan telah terdaftar dalam laporan bulanan KUD, inilah table laporan bulanan dari KUD (Koperasi Unit Desa).

Table 10. Daftar Laporan Bulanan hasil lelang perbulan pada tahun 2011

Bulan	Ikan yang dilelang	Perolehan retribusi
1.	-	-
2.	960 kg	Rp 300.000
3.	4500 kg	Rp 700.000
4.	461 kg	Rp 200.000
5.	344 kg	Rp 100.000
6.	250 kg	Rp 100.000
7.	-	-
8.	-	-
9.	1.320 kg	Rp 500.000
10	1200 kg	Rp 300.000
11.	1800 kg	Rp 500.000
12.	-	-